

**FENOMENA *JUKENJIGOKU* (受験地獄) DI KALANGAN  
SISWA SMA DI JEPANG DARI TAHUN 1970-1984**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh

**PUTY ANGGITA KARTINI**

**NIM. 03110101**

**Jurusan Sastra Jepang**



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**FENOMENA JUKENJIGOKU DI KALANGAN  
SISWA SMA DI JEPANG DARI TAHUN 1970-1984**

Oleh

Puty Anggita Kartini  
NIM. 03110101

Disetujui untuk diujikan dalam  
Ujian sidang Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan  
Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, SS.)

Pembimbing I



(Dra. Nuniek S. Sukmayani, M.Pd.)

Pembimbing II

(Oke Diah, SS.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**FENOMENA JUKENJIGOKU DI KALANGAN  
SISWA SMA DI JEPANG DARI TAHUN 1970-1984**

Telah diuji dan diterima baik pada tanggal 6 Desember 2007 dihadapan  
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Ketua Panitia / Penguji



(Syamsul Bahri, SS.)

Pembimbing I



(Dra. Nuniek S. Sukr nayani, M.Pd.)

Pembimbing II



(Oke Diah, SS.)

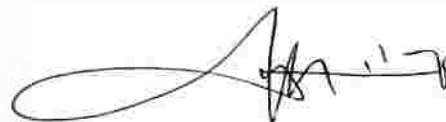
Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.)

Ketua Jurusan Bahasa  
dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**FENOMENA *JUKENJIGOKU* DIKALANGAN  
SISWA SMA DI JEPANG DARI TAHUN 1970-1984**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Dra. Nuniek S Sukmayani. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Puty Anggita Kartini

## ABSTRAK

Puty Anggita Kartini. Fenomena *Jukenjigoku* Di Kalangan Siswa SMA Di Jepang Dari Tahun 1970-1984. Skripsi, Jakarta: Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2007.

Ujian masuk merupakan salah satu permasalahan yang ada di dunia pendidikan di Jepang. Ujian masuk yang akan dibahas di skripsi ini adalah masalah ujian masuk ke universitas bermutu tinggi. Soal-soal yang harus di kerjakan oleh siswa yang mengikuti ujian masuk merupakan hal yang sulit, hal ini yang menyebabkan siswa tersebut harus belajar dengan giat dan dapat terjadi persaingan yang ketat antarsiswa. Hal ini yang menyebabkan munculnya istilah neraka ujian. Neraka ujian merupakan fenomena yang terjadi di Jepang. Fenomena ini dapat dilihat dari banyaknya *Ronin* dan kasus bunuh diri yang diakibatkan oleh gagalnya ujian masuk universitas bermutu tinggi.

## 概略

プチ。アンギタ。カルチニ。1970から1984までに日本の高校生に受験地獄の現象。卒業論文 ジャクルタ:ダルマプルサダ大学の日本語学部。2007年。

受験地獄は日本の教育界にひとつの問題であります。私の論文に討議される試験はいい大学で入学試験のことです。入学試験の参加する学生に答えられなければならない質問は難しいな質問です。だからその学生はまじめに勉強して学生の中に引き締め競争になれます。それだから受験地獄な単語があります。受験地獄は日本に生きている現象です。浪人がたくさんいて不合格から自殺する学生な事件に見られる。



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Fenomena Neraka Ujian Di Kalangan Siswa SMA Di Jepang".

Skripsi ini merupakan rangkaian terakhir dari seluruh kegiatan akademis penulis di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Strata satu Jurusan Sastra Jepang. Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan yang dalam, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Nuniek S. Sukmayani, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis hingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Oke Diah, SS., selaku dosen pembimbing II sekaligus pembaca yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS., Ketua Sidang dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dr.Hj. Albertine S. Minderop, M.A., Dekan Fakultas Sastra Darma Persada yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti sidang sarjana di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

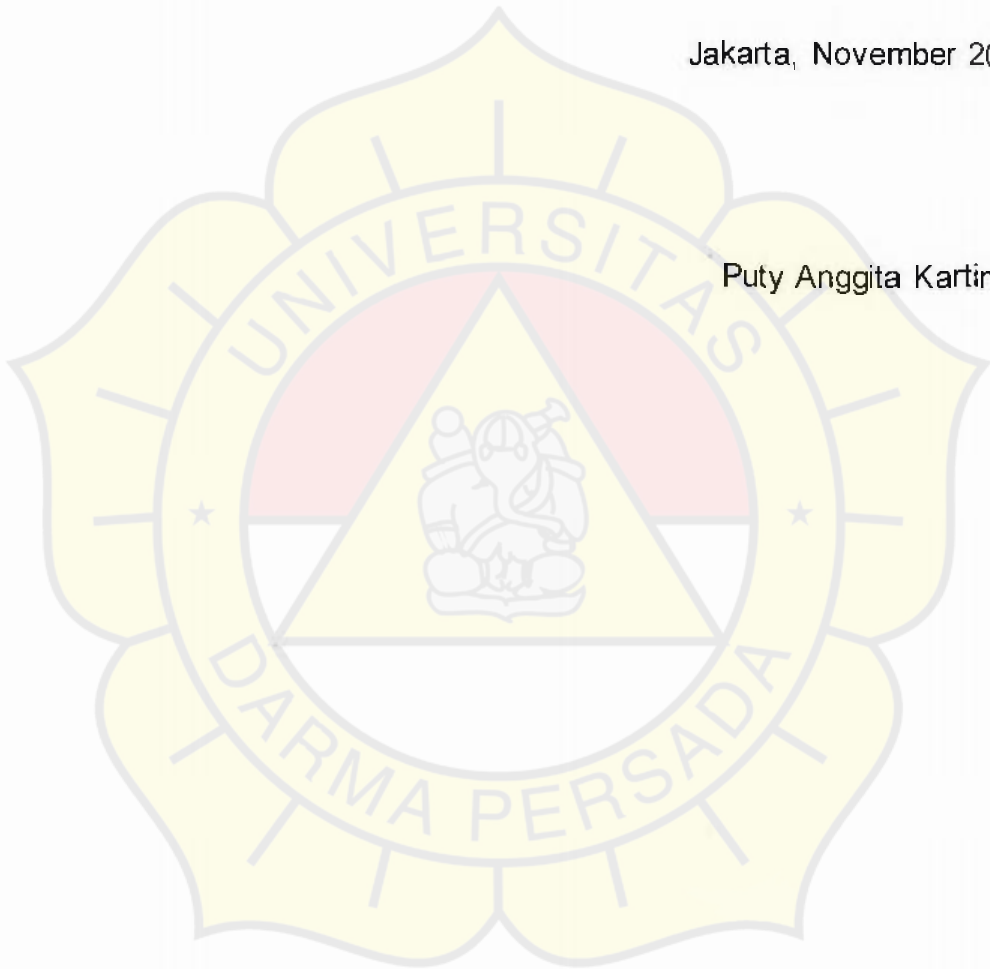
5. Ibu Metty Suwandany, SS., selaku pembimbing Akademik.
6. Bapak Dedi Puryadi, SS., selaku dosen Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam pengarahan kepada penulis.
7. Seluruh staf pengajar di Jurusan Sastra Jepang yang secara tidak langsung maupun langsung telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan bagi penulis.
8. Orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doanya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kakak dan adikku (Imanarchy dan Dita) yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dedy Parlindungan yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman di kelas D: Yola, Athi, Anggi, Achie, Ani, Vini, Lissa, Laila, Meta, Lany, dan Nurwa. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.
12. Mas Ma'ruf, Mba Yuni, dan Ajeng, terima kasih atas bantuannya dan doanya.
13. Dede Nuza yang selalu memberikan semangat.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang terlibat di dalam penulisan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan mereka semua, tulisan ini tidak dapat terselesaikan. Dan akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, November 2007

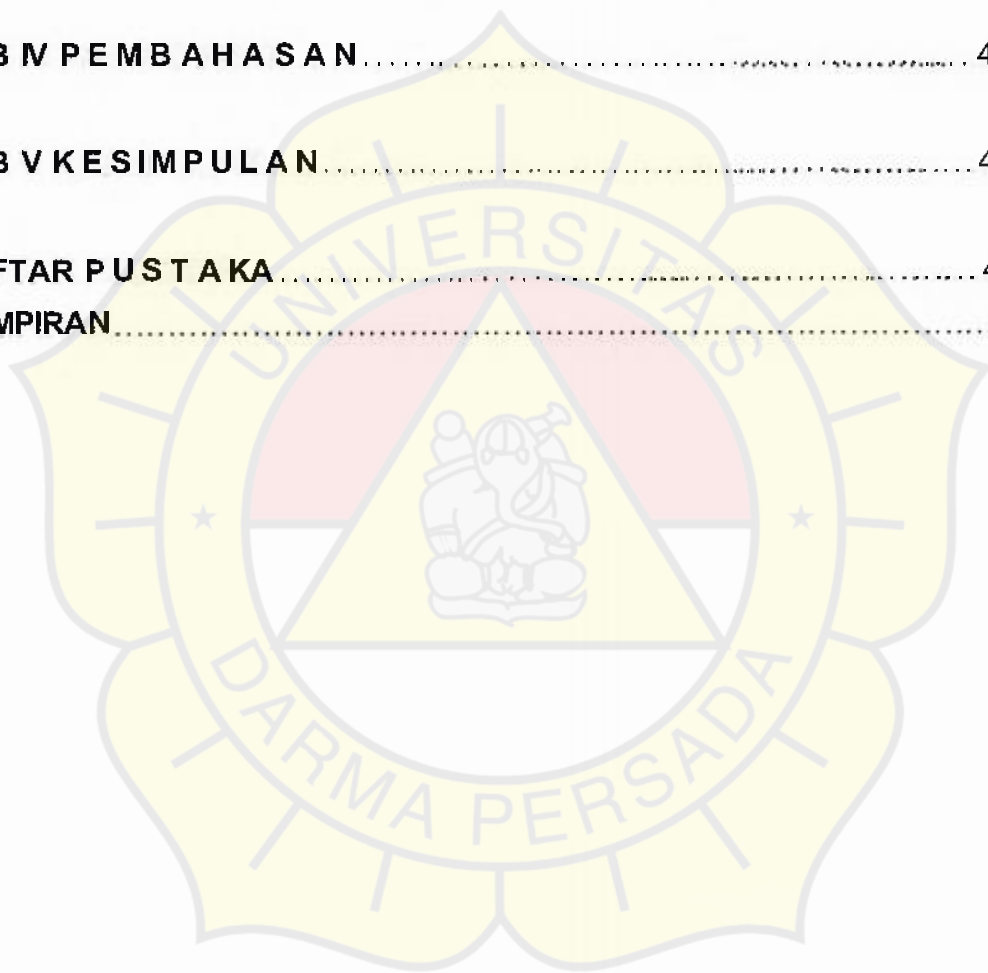
Puty Anggita Kartini



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Perumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Pembatasan Masalah .....	8
1.6 Metode dan Teknik Penelitian .....	9
1.7 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Fenomena .....	11
2.2 <i>Jukenjigoku</i> .....	13
2.3 Siwa SMA di Jepang .....	13
<b>BAB III PENDIDIKAN TINGGI DI JEPANG</b>	
3.1 Pendidikan SMA Jepang .....	15
3.1.1 Bimbingan Belajar .....	16
3.1.2 Bentuk Soal Ujian Masuk Perguruan Tinggi di Jepang ..	17
3.1.3 Peran Orang Tua, Sekolah dan Masyarakat .....	23
3.2 Persyaratan Masuk Perguruan Tinggi di Jepang .....	24

3.3 Perguruan Tinggi.....	26
3.3.1 Pengertian Perguruan Tinggi Bermutu.....	29
3.4 Perguruan Tinggi Di Jepang.....	34
3.4.1 Perguruan Tinggi Bermutu Di Jepang.....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>



# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentunya pernah mendengar orang yang sedang kesal atau marah mengatakan: "Dasar orang tak berpendidikan" atau "Dasar pendidikannya rendah" dan sebagainya. Mungkin juga kita pernah mendengar bahwa "baik-buruknya seseorang ditentukan oleh faktor pendidikannya".

Dengan adanya pernyataan-pernyataan seperti disebutkan di atas, dapat dipastikan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan maju-mundurnya suatu negara pun sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya suatu negara mengelola pendidikan bagi bangsa sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan suatu bangsa di mana anak bangsa harus dididik dengan baik agar dapat meneruskan gerak langkah suatu bangsa menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan serta bernal. Dengan perkataan lain, masa depan suatu bangsa tergantung kepada kondisi pendidikan bangsa itu sendiri.

Mengenai pendidikan ini, Siti Meichati di dalam buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa "pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya, suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif, cara suatu bangsa berfikir dan berkelakuan, yang dilangsungkan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya"<sup>1</sup>.

Sementara itu, menurut George F. Kneller, pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas "pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak ataupun kemauan fisik individu". Dalam arti sempit, "pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain"<sup>2</sup>.

Sementara Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa "pendidikan adalah daya upaya memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya". Kemudian ia menambahkan bahwa di dalam pendidikan diberikan tuntutan oleh pendidik kepada pertumbuhan anak didik

---

<sup>1</sup> Wiji Suwamo. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz, 2006), hal. 19.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 20.



untuk memajukan kehidupannya<sup>3</sup>. Dengan perkataan lain maksud dari pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrati anak didik agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, hal itu berarti pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak didik dituntun menurut peranan kodrati anak didik.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan, tentu ada tujuan yang ingin dicapai. Tentang tujuan pendidikan ini, di dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* yang ditulis oleh Wiji Suwarno, dibagi menurut jenisnya, yaitu tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional. Tujuan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa, tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, tujuan kurikuler adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu mata pelajaran tertentu, dan tujuan instruksional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu pokok atau sub-pokok bahasan tertentu<sup>4</sup>.

Berdasarkan tujuan-tujuan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa pendidikan sangat penting di dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, Jepang sebagai salah satu negara termaju di dunia peduli dengan kemajuan pendidikan bangsanya.

---

<sup>3</sup> Wasty Soemanto dan Hendayat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan bagi para pemimpin Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal 11.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 33.



Pendidikan di Jepang sudah ada sejak zaman Tokugawa. Hal ini dapat dilihat dari adanya lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah untuk anak-anak Samurai yang diselenggarakan oleh Shogun dan para Daimyo. Di sekolah tersebut anak-anak Samurai diajarkan berhitung, menulis, membaca dan olahraga Yudo. Selain sekolah-sekolah untuk para Samurai, pada zaman ini dibuka juga sekolah untuk rakyat jelata yang diselenggarakan oleh kuil Budha. Sekolah itu dikenal dengan nama *terakoya* (寺子屋). Di sekolah *Terakoya* ini diajarkan membaca, menulis, berhitung dan pendidikan budi pekerti. Pendidikan pada zaman ini dinamakan pendidikan tradisional, karena pada zaman Meiji terjadi pembaharuan di bidang pendidikan dan dinamakan pendidikan modern. Pendidikan tradisional adalah pendidikan yang sudah ada sejak lama dan merupakan kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat yang ditemukan di sekolah<sup>5</sup>.

寺子屋(てらこや)とは、江戸時代に庶民を対象とした教育機関で、僧侶や武士などが庶民の子弟にいわゆる「読み書き算盤」を教育した施設をいう。

*Terakoya to wa, edo jidai ni shomin o taisho toshita kyouikukikan de, souryo ya bushi nado ga shomin no shitei ni iwayuru (yomi, kaki, soroban) o kyouiku shita shisetsu o iu,* apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/traditional\\_education](http://en.wikipedia.org/wiki/traditional_education)

Terakoya adalah lembaga pendidikan yang ditujukan untuk orang biasa pada Zaman Edo, di mana Biarawan dan Samurai mendidik anak-anak dari orang biasa membaca, menulis, dan berhitung.

Pendidikan modern di Jepang yang dimulai sejak zaman Meiji ini, pada mulanya ditetapkan wajib belajar selama 4 tahun. Pada tahun 1907 wajib belajar diperluas menjadi 6 tahun untuk Sekolah Dasar, sedangkan 5 tahun untuk Sekolah Menengah Pertama dan 3 tahun untuk Sekolah Menengah Atas. Pada zaman ini, sudah berdiri universitas baik negeri maupun swasta. Antara lain, universitas Keio tahun 1858 dan universitas Waseda tahun 1882 sebagai universitas swasta, dan pada tahun 1877 didirikan Institut Pendidikan Tingkat Tinggi, yaitu universitas Tokyo sebagai universitas yang dikelola oleh pemerintah.

Sejak terjadi pembaharuan pendidikan, Jepang mulai menampakkan kemajuannya terutama di bidang teknologi. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi kemajuan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya Jepang memberikan bantuan ke negara-negara yang sedang berkembang, satu diantaranya adalah Indonesia.

Kemajuan teknologi di Jepang merupakan usaha yang sangat kuat dari negara Jepang dalam bidang pendidikan. Usaha pemerintah Jepang dalam bidang pendidikan adalah dengan mengadakan wajib belajar sembilan tahun untuk seluruh rakyatnya yaitu enam tahun untuk Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk

mensosialisasikan wajib belajar ini, pemerintah mengadakan kampanye secara gencar. Kampanye Jepang untuk memperluas pendidikan formal sangat kuat atau gencar bahkan sama gencarnya seperti halnya ketika pemerintah berusaha meningkatkan *Gross National Product* (GNP)<sup>6</sup>. Salah satu usaha pemerintah dalam mensosialisasikan wajib belajar ini adalah pemerintah pusat memberikan subsidi kepada pemerintah daerah untuk penyelenggaraan pendidikan wajib, seperti pembiayaan semua buku pelajaran, setengah gaji guru, setengah sampai dua per tiga biaya pembangunan sekolah, dan lain-lain.

Kampanye itu ternyata membuahkan hasil. Keberhasilan Jepang dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari sedikitnya prosentase orang Jepang yang tidak dapat menulis dan membaca. Di Jepang prosentase buta huruf pada tahun 1979 sebesar 0,7 persen<sup>7</sup>. Selain itu, pada tahun 1955, kira-kira separuh dari anak muda Jepang memasuki sekolah menengah. Hal tersebut dapat membuktikan adanya kesadaran dari masyarakat Jepang bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting.

Meskipun dunia pendidikan di Jepang maju, namun bukan berarti tidak memiliki permasalahan. Salah satu permasalahan pendidikan di Jepang adalah masalah ujian masuk universitas. Ujian masuk universitas di Jepang bukanlah hal yang mudah, dengan kata lain ujian masuk universitas di

---

<sup>6</sup>Ezra F. Vogel. *JEPANG JEMPOL: Pelajaran Untuk Amerika Serikat*, (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1982), hal. 206

<sup>7</sup><http://endang965.wordpress.com/2007/05/>

Jepang sangat sulit. Sulitnya soal-soal ujian yang dikerjakan oleh siswa membuat para siswa harus belajar dengan giat. Keadaan seperti ini menimbulkan persaingan yang ketat antarsiswa. Oleh sebab itu, hal tersebut dikenal dengan istilah “*Jukenjigoku*” (Neraka Ujian). *Jukenjigoku* (Neraka ujian) merupakan suatu yang fenomena di dalam dunia pendidikan di Jepang.

Para siswa rela berkorban dengan cara mengurangi waktu senggangnya untuk belajar semaksimal mungkin agar dapat masuk ke universitas yang bermutu tinggi. Hal ini disebabkan, bagi orang Jepang universitas bermutu tinggi adalah universitas yang dapat menentukan suksesnya dikemudian hari<sup>8</sup>. Artinya apabila seseorang dapat masuk ke universitas bermutu tinggi, setelah lulus nanti mereka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis tentang penyebab terjadinya fenomena *Jukenjigoku* (neraka ujian) khususnya dikalangan murid sekolah menengah atas (SMA).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk soal-soal ujian masuk universitas bermutu di Jepang?

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 209



2. Mengapa muncul istilah *Jukenjigoku* (neraka ujian)?
3. Apakah yang terjadi setelah mengikuti ujian masuk universitas?

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat penulis angkat sebagai objek penelitian ini adalah: Bagaimana fenomena dari *Jukenjigoku* yang terjadi di kalangan siswa SMU di Jepang.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk soal-soal ujian masuk universitas bermutu tinggi.
2. Untuk mengetahui prosentasi kelulusan masuk universitas bermutu tinggi.
3. Untuk mengetahui penyebab munculnya istilah *Jukenjigoku* (neraka ujian).
4. Untuk mengetahui fenomena setelah mengikuti ujian masuk universitas bermutu tinggi.

## 1.5 Pembatasan Masalah

Agar tidak lebih meluas dari permasalahan di dalam penelitian yang akan penulis lakukan, maka permasalahan ini dibatasi pada siswa yang tidak masuk universitas bermutu tinggi dari tahun 1970-1984.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari buku sumber dan internet.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam melakukan penelitian ini adalah :

Bab I berisikan latar belakang masalah, permasalahan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode dan teknik penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Di dalam bab II ini penulis mengemukakan pengertian-pengertian : fenomena, *juken jigoku*, siswa SMA di Jepang.

Sementara itu, di dalam bab III penulis menguraikan tentang pendidikan di SMA Jepang, bimbingan belajar, bentuk soal ujian masuk



perguruan tinggi di Jepang, peranan orang tua, sekolah dan masyarakat, persyaratan masuk perguruan tinggi di Jepang, perguruan tinggi, pengertian perguruan tinggi bermutu, perguruan tinggi di Jepang perguruan tinggi bermutu di Jepang, ketidakberhasilan siswa masuk perguruan tinggi di Jepang.

Bab IV adalah pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jumlah siswa yang tidak berhasil atau tidak lulus dalam ujian masuk perguruan tinggi bermutu.

Bab V adalah kesimpulan. Dalam bab ini penulis mengemukakan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai kesimpulan di dalam melakukan penelitian.

